

**DEIKSIS DALAM FILM *ME BEFORE YOU* KARYA ALISON OWEN
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh :

Fransisca Stella Turambi

13091102098

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This research entitled “Deixis dalam Film *Me before You* Karya Alison Owen”. There are 5 types of deixis, those are: person deixis (first person, second person, and third person), place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis.

The objectives of research are to identify and classify the types of deixis and then analyze how deixis are used in the movie *Me before You* by Alison Owen. The data of deixis have been taken from the sentences in the movie *Me before You*. The research uses descriptive method supported by Levinson’s theory.

The result of this research shows that there are five types of deixis found in the movie *Me before You* by Alison Owen, those are person deixis (first person : *I, me, my*, and our second person : *you* and *your*, and third person : *we, he, and his*), place deixis : *home, here, castle, and kitchen*, time deixis : *now, when, week, today, and tomorrow*, discourse deixis : *that* and *this*, and social deixis which is about the different social class between human, those are low class, middle class, and high class societies : *pretty waitress, premier badges holders, madame, and head of maintance*.

Keywords Deixis Movie : *Me before You*, Pragmatics Analysis.

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran

Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain atau dengan masyarakat luas. Bahasa adalah suatu sistem kata atau tanda-tanda yang digunakan orang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan satu sama lain. Menurut O’Grady (1992:1), bahasa dapat menjadi alat komunikasi, media untuk berpikir, suatu pembawa kesusasteraan, suatu kebiasaan masyarakat, masalah bagi kontroversi politik, dan untuk membangun bangsa.

Menurut Gleason (1958:10) linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Gleason membagi linguistik secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu ilmu fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi dan bahasa), morfologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membentuk kata-kata dalam kalimat), dan semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna pada bahasa), dan secara eksternal terbagi dalam ilmu sosiolinguistik (hubungan antara sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (hubungan antara etnologi dan linguistik), dan psikolinguistik (hubungan anatara psikologi dan linguistik). Untuk mempelajari makna dalam bahasa selain semantik ada juga pragmatik dan semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang simbol pada makna sedangkan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dalam konteks.

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna lewat sebuah tuturan yang diujarkan oleh pembicara kepada pendengar. Menurut Thomas (1995: 22), dengan mengandaikan bahwa pemaknaan merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi antara pembicara dan pendengar serta antara konteks ujaran (fisik, sosial, dan linguistik) dan makna potensial yang mungkin dari sebuah ujaran. Menurut Leech (1993:8), pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat.

Deiksis adalah kata-kata yang tidak memiliki rujukan atau referen yang tetap, dapat berpindah dari satu wujud ke wujud lain. Deiksis dapat juga diartikan sebagai lokasi dan identifikasi orang, obyek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara (Lyon 1977:637, Djajasudarma, 1993:43).

Levinson (1983:27) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang deiksis, implikatur, tindak ujar, dan aspek-aspek dalam struktur wacana. Levinson (1983) mengemukakan bahwa cara yang paling nyata dalam hubungan antara bahasa dan konteks tergambar dalam struktur bahasa-bahasa itu sendiri dan dalam perwujudan deiksis. Levinson membagi deiksis dalam 5 kategori, yaitu : deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Menurut Hurford & Heasley (1983:62-63) deiksis menunjuk kepada kata-kata yang memiliki arti yang sangat sistematis menurut yang menggunakan, tempat dan waktu digunakan. Brown dan Yule (1983:27) menyebutkan bahwa kita harus tau siapa pembicara dan pada siapa kita berbicara, waktu dan tempat ujaran itu diujarkan.

Dalam studi ini, penulis menfokuskan penelitiannya pada film yang berjudul *Me Before You* karya Allison Owen. Penulis memilih film tersebut karena dalam film ini terdapat berbagai tipe-tipe deiksis dan ingin mengungkapkan sisi lain dari film tersebut. Kebanyakan dari film-film lain yang memiliki kisah cinta dan akhir yang indah, berbeda dengan film yang ini. Film tersebut bergenre drama percintaan dan tidak memiliki akhir yang bahagia.

Film ini menceritakan tentang gadis desa yang menjalin hubungan dengan seorang pria kaya tapi lumpuh. Louisa Clark (Emilia Clarke) tinggal di sebuah desa di Inggris. Demi membantu perekonomian keluarga, wanita berusia 26 tahun itu bekerja dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Dia kemudian mendapatkan pekerjaan baru sebagai pengasuh dan pendamping untuk Will Traynor (Sam Claflin), seorang bankir muda kaya yang menderita kelumpuhan pasca mengalami kecelakaan dua tahun sebelumnya. Sejak insiden kecelakaan, dunia Will berubah dramatis. Will menjadi orang yang pesimis dengan hidupnya, sampai Lou menunjukkan kepadanya bahwa hidup ini layak untuk dinikmati dan dijalani. Serangkaian petualangan mereka lalui, baik Lou dan Will saling melengkapi, dan menemukan arti kehidupan serta rasa sayang pun bersemi dihati mereka.

Penulis menemukan contoh kalimat deiksis yang ditemukan dalam film *Me Before You*, yaitu :

- Louisa Clark tampak kebingungan saat menjawab pertanyaan dari nyonya Camilla Traynor yang pada saat itu sedang mewawancarai gadis tersebut.

Louisa Clark : *I'm a fast learner and I never be ill and...and.. I live in the other side of castle..I'm a stronger than I looks..*

(saya cepat belajar dan saya tidak pernah sakit...dan.. saya tinggal di sisi lain istana..saya lebih tangguh dari kelihatannya)

Dalam ujaran ini ditemukan deiksis orang pertama yakni *I* yang menunjuk pada Louisa Clark. Karena kata *I* mengacu pada pembicara yaitu Louisa Clark.

Penulis tertarik untuk menganalisis film ini agar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pragmatik, terutama tentang deiksis karena ditemukan cukup banyak deiksis data film tersebut.

Rumusan Masalah

1. Tipe-tipe deiksis apa saja yang ditemukan dalam film *Me Before You* karya Alison Owen?
2. Bagaimana penggunaan deiksis dalam film *Me Before You* karya Alison Owen?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe deiksis dalam film *Me Before You* karya Alison Owen.
2. Menganalisis bagaimana penggunaan deiksis dalam film *Me Before You* karya Alison Owen ?

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan berdampak bagi perkembangan linguistik khususnya bidang pragmatik dan terlebih khususnya tentang deiksis.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat dan bermutu serta motivasi kepada para pembaca terlebih kepada mahasiswa jurusan Sastra Inggris untuk dapat mengerti tentang deiksis.

Tinjauan Pustaka

1. "Tipe-tipe Deiksis dalam Album "Let Go" Karya Avril Lavigne: Suatu Analisis Pragmatik" oleh James Supit (2010). Dia menggunakan teori Levinson dan menemukan

bahwa ada 4 tipe deiksis dalam album Let Go karya Avril Lavigne, yaitu : deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana.

2. “Deiksis dalam Drama Julius Caesar Karya William Shakepeare Suatu Analisis Pragmatik” oleh Jhonly Lumi (2000). Sripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Lumi menggunakan teori dari Levinson dalam penelitiannya. Dia menemukan 4 tipe deiksis, yaitu : deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial.
3. “Deiksis dalam Iklan Majalah Forbes Indonesia Suatu Analisis Pragmatik” oleh Mirsa Lateka (2010). Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Dalam penelitiannya dia menggunakan teori dari Levinson untuk tipe-tipe deiksis dan teori Sarwiji tentang makna kontekstual. Dia menemukan 49 kata deiktik dalam 9 iklan dari majalah Forbes Indonesia yaitu deiksis orang, deiksis tempat dan waktu.

Penelitian-penelitian sebelumnya berbeda obyek dengan penelitian yang dilakukan. Supit pada lagu-lagu album “Let go” karya Avril Lavigne. Lumi melakukan penelitian pada drama, Lateka melakukan penelitiannya pada majalah. Sedangkan penulis menfokuskan penelitiannya pada film *Me Before You* karena belum ada penelitian tentang film tersebut. Oleh karena itu penelitian tentang deiksis dalam film masih perlu dilakukan.

Landasan Teori

Dalam peneltian ini, penulis menggunakan teori Levinson. Penelitian ini membahas tentang tipe-tipe deiksis dan bagaimana penggunaan deiksis.

A. Tipe-tipe Deiksis

Levinson (1983:152) mengatakan bahwa deiksis merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk diteliti, hubungan antara bahasa dan konteks atau hubungan deiksis dengan bahasa tercermin. Levinson membagi deiksis menjadi 5, yakni :

1. Deiksis Orang

Deiksis orang yaitu, pemberian bentuk menurut peran serta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan.

- a. Kategori orang pertama, yakni kategori rujukan orang penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh :

Ketika Louisa Clark sedang diwawancarai oleh nyonya Camilla Traynor.

Louisa Clark : *I'm fast learner and I never be ill and..and I live in the other side of castle.*

(Saya cepat belajar dan saya tidak pernah sakit ..dan saya tinggal di sisi lain istana)

Deiksis orang pertama **I** pada ujaran di atas merujuk kepada Louisa Clark yang sedang diwawancarai.

- b. Kategori orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri.

Contoh :

Nyonya Camilla Traynor sedang mewawancarai Louisa Traynor yang saat itu sedang kebingungan dengan roknya yang robek.

Nyonya Camilla Traynor : *Are **you** alright ?*

(Apakah kau baik-baik saja ?)

Deiksis orang kedua **You** pada ujaran di atas merujuk kepada Louisa Clark.

- c. Kategori orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara tapi merupakan pendengar ujaran itu.

Contoh :

Perawat pribadi Will sedang menjelaskan tentang obat-obat yang harus diminum secara teratur kepada Louisa Clark.

Perawat pribadi Will : ..*Um, now you can give **him** painkillers, if he ask.*

(kau boleh memberinya obat pereda sakit, jika dia minta)

Deiksis orang ketiga **him** pada ujaran di atas merujuk kepada Will Traynor.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni pemberian bentuk pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa.

Contoh : *You just need me to stay **here** in my miserable job..*

(Kau mau aku tinggal dengan disini dengan pekerjaan yang menyedihkan)

Kata **here** merujuk pada sebuah ruangan yaitu di dalam kamar, dimana Louisa Clark sedang berbicara dengan Treena saudara perempuannya.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diucapkan.

Contoh 1 : *This is the **year** to do it..*

(Tahun inilah saatnya..)

Kata **Year** pada contoh 1 merujuk kepada tahun pada saat di film tersebut. Kalimat “*This is the year to do it*” pada film tersebut menjelaskan situasi tentang suatu pembicaraan antara Louisa Clark dan kekasihnya yang akan melakukan perjalanan liburan serta mengikuti lomba pada saat itu atau pada tahun itu.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan.

Contoh: Lou : But *that's.. well, to sacrifice like that.*

Will : But you don't agree.

Kata *That* pada contoh tersebut merujuk pada bagian wacana atau kalimat sebelumnya.

Kalimat "*But that's.. well, to sacrifice themselves like that*" pada film tersebut menjelaskan situasi ketika mereka selesai menonton sebuah film.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh (1) : and you think the *pretty waitress* is going to do that ?

(dan kau pikir pelayan cantik itu bisa melakukannya ?)

Kata *Pretty Waitress* pada contoh 2 merujuk pada pelayan yang bekerja untuk merawat Will Traynor.

B. Penggunaan Deiksis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Levinson tentang penggunaan deiksis. Levinson (1983) mengatakan penggunaannya dalam deiksis membedakan antara berkial (*gestural*) dan berperambang (*symbolic*).

1. Secara Berkial (*gestural*)

Dalam penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) yaitu, pada saat pembicara melakukan gerakan badan atau memberikan informasi atau audio visual yang dapat membantu memahami makna penggunaan deiksis.

(Mrs. Camilla Traynor berjalan sambil menunjukkan bagian rumahnya yang dulunya tempat peternakan dan sekarang menjadi ruangan tambahan yang nyaman dan bagus.)

Camilla Traynor : "*This way.. this is the annex*"

Pada kalimat di atas pada kata "this" menunjukkan suatu tempat yang disertai dengan gerakan badan yaitu gerakan tangan, dan kalimat tersebut bisa dikatakan berkial (*gestural*).

2. Secara Beperambang (*symbolic*)

Dalam penggunaan deiksis secara berperambang (*symbolic*) yaitu, penafsiran dalam menganalisis aspek situasi dan penunjukan tidak disertai gerakan badan.

(pada saat itu nyonya Camilla Traynor sedang mewawancarai Louisa Clark, dan tiba-tiba rok Louisa Clark robek dan nyonya Camilla Traynor bertanya)

Contoh :

Mrs. Camilla Traynor : *Are you allright ?*

Louisa Clark : *yes, I'm ok.*

Kalimat dari nyonya Camilla Traynor “Are you allright” menunjukkan kalimat beperlambang (*symbolic*), karena kalimat tersebut tidak diikuti dengan gerakan badan. Hanya sebagai ucapan dari pembicara.

Teori Levinson (1983), mengemukakan bahwa cara yang paling nyata hubungannya antara bahasa dan konteks tergambar dalam struktur bahasa-bahasa dan melalui perwujudan deiksis. Alasan saya memakai konsep Levinson dalam film ini ialah karena jenis-jenis deiksis dalam konsep Levinson terbagi dalam 5 macam deiksis, sangat membantu dalam mengklasifikasikan dan menganalisis jenis-jenis deiksis dan penggunaan deiksis pada film tersebut.

Metodologi penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca teori yang berhubungan dengan deiksis, buku-buku pragmatik, membaca beberapa skripsi tentang deiksis terlebih dahulu dan mencari teori yang tepat dengan penelitian yang dilakukan. Penulis juga menonton film *Me Before You* untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang isi cerita dan setiap percakapan dalam film tersebut.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap selanjutnya, penulis mengunduh teks dari sumber *moviescriptspringfield* dan mencetak teks film kemudian mengidentifikasi semua deiksis dan mengklasifikasikannya ke dalam tipe-tipe deiksis. Dalam film yang berdurasi 1 jam 51 menit ini, penulis hanya mengambil sebanyak 33 kalimat saja dalam film tersebut, karena dalam kalimat tersebut sudah terdapat tipe-tipe deiksis dan agar penulis bisa lebih fokus terhadap kalimat yang akan dianalisis. Pada tahap selanjutnya penulis menonton kembali film tersebut, kemudian penulis menganalisis tentang penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) dan beperlambang (*symbolic*) berdasarkan teori Levinson.

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis menurut teori Levinson untuk mendapatkan tipe-tipe deiksis dan bagaimana penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) dan beperlambang (*symbolic*) di film *Me Before You*.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI TIPE-TIPE DEIKSIS DALAM FILM ME BEFORE YOU KARYA ALISON OWEN

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe deiksis dalam film *Me Before You*, teori yang digunakan adalah teori Levinson.

Identifikasi Tipe-Tipe Deiksis dalam film *Me Before You* karya Alison Owen.

1. Deiksis Orang

- o kategori orang pertama.

“I’m a fast learner and I never be ill.. and.. and I only live in the other side castle.. I’m a stronger than I looks”

“Saya cepat belajar dan saya tidak pernah sakit.. dan.. dan saya tinggal di sisi lain istana.. saya lebih tangguh daripada kelihatannya”

- o kategori orang kedua.

“you can’t blame her”

“Kau tak bisa menyalahkannya”

- o Kategori orang ketiga.

“So how was he?”

“Jadi, bagaimana dia?”

2. Deiksis Tempat.

“Yeah, well, I’ll just be in the kitchen, if you know.. need anything”

“Ya, aku berada di dapur, jika kau butuh”

3. Deiksis Waktu.

“Okay. Well you can take a lunch now”

“Ok. Kau bisa makan siang sekarang”

4. Deiksis Wacana.

“Yeah, you already said that”

“Ya, sudah kau katakan”

5. Deiksis Sosial.

“You are looking at the new Head of Maintance at the castle”

“Kau sedang melihat kepala bidang pemeliharaan istana yang baru”

Klasifikasi Tipe-Tipe Deiksis dalam Film *Me Before You* Karya Alison Owen.

1. Deiksis Orang.

- o Kategori Orang Pertama.

Deiksis orang pertama yakni deiksis berupa pemberian penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya. Berikut contohnya :

Louisa Clark tampak kebingungan saat menjawab pertanyaan dari nyonya Camilla Traynor yang pada saat itu sedang mewawancarai gadis tersebut.

Louisa Clark : *“I’m a fast learner and I never be ill.. and ..and I live in the other side of castle.. I’m a stronger than I looks.”*

“Saya cepat belajar dan saya tidak pernah sakit.. dan.. dan saya tinggal di sisi lain istana.. saya lebih tangguh dari kelihatannya.”

Kata **I** pada kalimat tersebut merujuk kepada Louisa Clark.

- o Kategori Orang Kedua.

Deiksis orang kedua adalah pemberian rujukan penulis kepada seseorang atau lebih yang terlibat percakapan dengan penutur. Berikut contohnya :

Tampak Louisa dan kekasihnya Patrick sedang duduk di taman kota. Louisa yang pada saat itu menceritakan kejadian yang dialaminya kemarin dan kekasihnya Patrick menanggapi dan berkata kepada Louisa.

Patrick : *“You can’t blame her”*

“Kau tak bisa menyalahkannya”

Kata **you** pada kalimat tersebut merujuk kepada Louisa Clark.

- o Kategori Orang Ketiga.

Deiksis orang ketiga, yakni deiksis berupa rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu. Berikut contohnya :

Ketika Louisa Clark sedang menunggu, tiba-tiba perawat pribadi Will yaitu Nathan datang dan menanyakan kabar Will kepada Louisa Clark.

Nathan : *“So how was he ?”*

“Jadi, bagaimana dia ?”

Kata **he** pada kalimat tersebut merujuk kepada Will traynor.

2. Deiksis Tempat.

Deiksis tempat yakni pemberian bentuk pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa. Berikut contohnya :

Louisa Clark : *“Yeah, well, I’ll just be in the **kitchen**, if you know need anything.”*

“Ya, aku berada di dapur, jika kamu butuh”

Frase *in the **kitchen*** pada kalimat tersebut merujuk pada suatu ruangan di dalam rumah Will Traynor, dimana Louisa Clark sedang berbicara dengan Will Traynor.

3. Deiksis Waktu.

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat ujaran diucapkan. Berikut contohnya :

Nathan : “*Okay. Well you can take a lunch **now***”
“Ok, kau bisa makan siang sekarang”

Kata **now** pada kalimat tersebut merujuk pada saat Louisa Clark sedang berbicara dengan Nathan.

4. Deiksis Wacana.

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan. Berikut contohnya :

Ketika Louisa Clark memperkenalkan diri dan nyonya Camilla Traynor pergi meninggalkan kamar Will. Louisa Clark berbalik ke arah Will sambil tersenyum sambil memperkenalkan diri lagi dan Will berkata :

Will Traynor : “*Yeah. You already said **that***”
“Ya, kau sudah bilang”

Kata **that** pada kalimat tersebut merujuk pada wacana sebelumnya yakni memperkenalkan diri lagi.

5. Deiksis Sosial.

Deiksis sosial adalah pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan. Berikut contohnya :

Louisa Clark pulang ke rumah dan melihat ibunya sedang berdandan cantik dan ayahnya berpakaian sangat rapi. Dan ternyata mereka berdua akan pergi makan malam karena ayah Louisa mendapatkan pekerjaan sebagai kepala bidang pemeliharaan istana di rumah Will Traynor. Dengan gembira ayah Lou berkata :

Bernard : “*You are looking at the new **Head of Maintenance** at the castle*”
“Kau sedang melihat kepala bidang pemeliharaan istana yang baru”

Kata **head of maintenance** pada kalimat tersebut merujuk pada Bernard, ayah Louisa.

ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM FILM *ME BEFORE YOU* KARYA ALISON OWEN

1. Penggunaan Deiksis secara Berkial (*gestural*).

Dalam penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) yaitu, pada saat pembicara

melakukan gerakan badan atau memberikan informasi atau audio visual yang dapat membantu memahami makna penggunaan deiksis. Berikut beberapa contoh tipe deiksis penggunaan secara berkial (*gestural*) :

- Deiksis Orang Pertama.

Louisa Clark berjalan untuk memberikan teh kepada pelanggannya yang bernama Daphne yang sedang duduk sambil menatap kuenya dan berkata kepada Louisa.

Daphne : *“I don’t think, I can finish this”*

“Aku tidak bisa menghabiskannya”

Analisis : Kata **I** pada kalimat tersebut merujuk kepada Daphne.

Penunjukan dalam adegan film tersebut disertai gerakan badan, karena saat itu Daphne menggerakkan matanya ke makanan di atas meja yang tidak bisa menghabiskannya. Dengan demikian adegan pada film tersebut dapat dikatakan berkial (*gestural*).

- Deiksis Wacana.

Sesampainya dirumahnya Will Traynor, Nathan perawat pribadi Will akan menjelaskan tentang hal apa saja yang harus dikerjakan untuk merawat Will dan obat-obatan yang akan diminum oleh Will, semuanya ada di buku catatan yang dibuat oleh Nathan. Kemudian Nathan berkata kepada Louisa.

Nathan : *“This tell you pretty much everything you need to know.*

Now, I do most of the heavy lifting, but there’s a timetable here so you can see what he has, when”

“Catatan ini cukup untuk menjelaskan semuanya. Aku yang kebanyakan mengerjakan pekerjaan berat, tapi ada tabel waktu yang menjelaskan rutinitasnya”

Analisis : Kata **this** pada kalimat tersebut merujuk pada buku catatan yang dibuat oleh Nathan perawat pribadi Will Traynor.

Penunjukan pada adegan film tersebut disertai gerakan badan yaitu gerakan tangan karena pada adegan tersebut Nathan menjelaskan tentang hal penting apa saja yang harus dilakukan Louisa kepada Will sambil menggerakkan tangannya menunjuk catatan yang dibuatnya itu. Dengan demikian adegan pada film tersebut dikatakan berkial (*gestural*).

2. Penggunaan Deiksis secara Berperlambang (*symbolic*).

Dalam penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*) yaitu, penafsiran dalam menganalisis aspek situasi dan penunjukan tidak disertai gerakan badan. Berikut beberapa contoh tipe deiksis penggunaan secara berperlambang (*symbolic*) :

- Deiksis Tempat.

Louisa Clark datang ke kamar Will untuk menyapa Will yang sedang duduk menghadap jendela.

Louisa Clark : “*Yeah, well I’ll just be in the **kitchen**, if you know.. need anything*”

“Ya, aku berada di dapur, jika kau butuh”

Analisis : Frase *in the **kitchen*** pada kalimat tersebut merujuk pada suatu ruangan di dalam rumah Will, dimana Louisa sedang berbicara dengan Will.

Penunjukan pada adegan film tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan pada saat itu Louisa hanya sekedar bertanya apakah dia dibutuhkan saat itu. Dengan demikian adegan film tersebut dikatakan berperlambang (*symbolic*).

o Deiksis Sosial,

Di ruang tamu terlihat tuan dan nyonya Traynor sedang membicarakan suatu hal yang serius tentang anak Will. Seketika Louisa datang dan tidak sengaja mendengar pembicaraan mereka dan ayah Will berkata.

Stephen Traynor : “*And you think the **pretty waitress** is going to do that?*”
“Dan kau pikir pelayan cantik itu bisa melakukannya?”

Analisis : Kata ***pretty waitress*** pada kalimat tersebut merujuk kepada Louisa Clark.

Penunjukan pada adegan film tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan pada saat itu ayah Will yakni Stephen mengambil kesimpulan terhadap Louisa Clark. Dengan demikian adegan pada film tersebut dikatakan berperlambang (*symbolic*).

PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

Dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam film *Me Before You* karya Alison Owen terdapat tipe-tipe deiksis. Dalam film tersebut menampilkan tipe-tipe deiksis.

1. Tipe-tipe Deiksis sebagai berikut :

1) Deiksis Orang :

a. Deiksis orang pertama ditemukan yakni : *I, me, dan my*.

- b. Deiksis orang kedua ditemukan yakni : *you dan your boyfriend*.
 - c. Deiksis orang ketiga ditemukan yakni : *we, he, his, dan our*.
 - 2) Deiksis Tempat ditemukan yakni : *home, here, castle, kitchen*
 - 3) Deiksis Waktu ditemukan yakni : *now, when, week, today dan tomorrow*.
 - 4) Deiksis Wacana ditemukan yakni : *that dan this*.
 - 5) Deiksis Sosial ditemukan yakni : *pretty waitress, premier badges holders, madam, dan head of maintance*.
2. Melalui penelitian ini, penggunaan deiksis dalam ujaran-ujaran pada film ini terdapat penggunaan secara berkial (*gestural*) dan penggunaan secara berperlambang (*symbolic*). Setelah dianalisis, lebih banyak ditemukan penggunaan secara berperlambang (*symbolic*) dibandingkan penggunaan secara berkial (*gestural*) dalam film tersebut.

Saran.

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam film *Me Before You* karya Alison Owen ini terdapat begitu banyak tipe-tipe deiksis dalam film tersebut, disarankan agar ada peneliti yang meneliti tentang deiksis dalam film atau objek apa saja dengan berfokus pada satu atau dua tipe deiksis saja, misalnya penelitian tentang deiksis wacana dan deiksis sosial atau deiksis waktu saja. Disarankan juga agar dalam melakukan penelitian tentang deiksis, peneliti menggunakan teori lain atau lebih dari satu teori sehingga dapat menambah referensi tentang deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

Gleason, H.A 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Harcourt.

Leech, Geoffrey. 1983. *Principle of Pragmatics*. London : Longman.

Supit, James .M. D. 2010. "Tipe-Tipe Deiksis dalam Album Lagu *Let Go* Karya Avril Lavigne : Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra, UNSRAT.

O'Grady, William. 1998. *Contemporary Linguistics Analysis : An Introduction*. Toronto : Copp Work Potman, Ltd.

<http://www.rumpunnektar.com/2015/05/tentang-deiksis-dan-jenis-jenis-deiksis.html>.

Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.

Brown, G. And George Yule. 1983. *Discourse Analysis*, Cambridge : Cambridge University press.

Lumawir, Hesty. 2010. “Tipe-Tipe Deiksis dalam Film *Snow White and the Dwargs* Karya Walter Disney : Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Sastra, UNSRAT.

Marentek, Silvia. 2008. “Deiksis dalam Film *Cinderella* : Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Sastra. UNSRAT.

Hurford, J and Heasley, B. 1983. *Semantics : A Course Book*. Cambridge : Cambridge University Press.

<https://filmbor.com/me-before-you/sinopsis/> . Sinopsis. Film. *Me Before You*.

Thomas. Jenny. 1995. *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. London/New York: Longman.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Semantik 2 : Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : Refika Aditama.